

PENINGKATAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PKn TENTANG BUDAYA INDONESIA MELALUI METODE STAD PADA SISWA KELAS IV-B SEMESTER II SDN SAMBI 1 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ENDANG ASTUTIK, S. Pd.

SDN Sambu 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Obyek penelitian ini adalah Peningkatan Prestasi Pembelajaran PKn Materi Pokok “Budaya Indonesia” melalui metode STAD. Rancangan PTK yang digunakan adalah rancangan dengan 2 siklus tindakan. Subyek penelitian sebanyak 19 siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambu 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PKn untuk Materi Pokok “Budaya Indonesia” dan (2) Apakah pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKn untuk Materi Pokok “Budaya Indonesia” pada Siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambu 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018, mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Materi Pokok “Budaya Indonesia” pada Siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambu 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru bahwa ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke Siklus II dengan hasil nilai masing-masing siklus adalah 78,95% dan 100,00 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci : Peningkatan Prestasi Siswa, Metode STAD.

PENDAHULUAN

Umumnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta mengerjakan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas. Untuk itu diperlukan metode belajar mengajar yang salah satunya adalah menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan. Gagne dalam Dahar (1988:18) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan proses, anak akan dibuat kreatif,

ini akan mampu mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Menurut Kurikulum SD/MI 1994, pendekatan keterampilan proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di SD/MI tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif

tipe *STAD* dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti "Peningkatan Prestasi Belajar PKn Tentang Budaya Indonesia Melalui Metode *STAD* Pada Siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".

Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah diuraikan dan dibatasi pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dengan metode *STAD* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk materi pokok Budaya Indonesia pada Siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018.
2. Apakah pendekatan keterampilan proses dengan metode *STAD* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk materi pokok Budaya Indonesia pada Siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018, mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Melalui metode *STAD* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Materi Pokok "Budaya Indonesia" pada Siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru : Sebagai masukan terutama dalam penggunaan metode belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan

prestasi belajar siswa,

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi : Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan, bahwa : "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngilim Purwanto, 1990:84)

Menurut Wasty Soemanto (1990:99) "Belajar adalah proses sedemikian hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek, latihan atau pengalaman".

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah nilai yang mewujudkan hasil belajar yang menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan pada saat tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi dari pengertian prestasi belajar tersebut di atas dan peristiwa mengajar yang mengarah pada tujuan, maka untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar akan berhasil atau sudah mencapai tujuan, yang diperlukan adalah nilai. Penilaian itu diperlukan untuk mengetahui hasil usaha pendidikan kita terhadap siswa, hasil inilah yang kita sebut prestasi belajar siswa.

Tinjauan Umum Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin, 1995).

Menurut Thomson, et al (1995), pembe-

lajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di alam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 6 siswa, dengan kemampuan yang heterogen.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK- (*Classroom based action research*)). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah test, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

Sesuai dengan tujuan umum penelitian ini, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian tindakan. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Sambu 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Kelas IV-B Semester II DN Sambu 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri sebanyak 19 siswa.

Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan

menggunakan metode *STAD* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model *STAD* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai Materi Pokok keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 85% siswa sudah mencapai 70% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan software SPSS. Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh Kelas IV-B sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam Siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Dalam analisis deskriptif ini, yang dibahas adalah data kelas eksperimen dan tidak dibandingkan dengan kelas kontrol karena pembelajaran di kelas kontrol tidak diamati, kecuali data tes hasil belajar produk. Data tes hasil belajar produk selain dianalisis dengan statistik deskriptif, juga dianalisis dengan statistik inferensial untuk melihat ada tidaknya

perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), APRP, Dan RPP. Selain itu, peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan, tes, dan angket.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa skor rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar 4,35 pendahuluan 3,42 kegiatan inti 6,21 penutup 3,06 pengelolaan waktu 2,58 dan suasana kelas sebesar 2,43. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah cukup baik.

Guru mampu menyiapkan alat/bahan yang digunakan dalam pembelajaran, serta mampu melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, bahkan guru dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil analisis data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, guru selama kegiatan inti dalam menjelaskan materi/menyampaikan informasi sebesar 12,65%, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar kooperatif 3,78%, membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar 37,23%, mendorong dan melatih keterampilan kooperatif 45,45%. Dengan demikian sebagian besar waktu yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar, membimbing siswa mengerjakan LKS, dan melatih keterampilan proses. Hal ini sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang menekankan pada kerjasama untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang melibatkan keterampilan penalaran dan fisik seseorang untuk membangun suatu gagasan/pengetahuan baru atau menyempurnakan pengetahuan yang sudah terbentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 11,61%, membaca buku siswa, LKS (termasuk menulis) 10,51%, mengerjakan LKS dengan benar 28,73%, berlatih melakukan keterampilan kooperatif sebesar 14,61%, berlatih melakukan keterampilan proses 21,22%, dan hasil kerja kelompok sebesar 13,31% mempresentasikan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar waktu yang digunakan siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mengerjakan LKS, dan berlatih melakukan keterampilan proses.

Bila dilihat dari angka aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, maka secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa menunjukkan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpusat pada siswa, dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa yang selain mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru cukup tinggi yaitu 88,4%.

Kemampuan Guru Dalam Melatihkan Keterampilan Proses

Hasil penilaian kemampuan guru dalam melatih keterampilan proses untuk 4 kali pertemuan (4 RPP) skor rata-rata tiap aspek adalah meramalkan 3,5, membuat peta. konsep 3,00, merumuskan hipotesis 3,50, mengkomunikasikan 3,38, dengan rentang penilaian 0-4. Data ini menunjukkan bahwa guru menguasai dan terampil dalam melatih setiap komponen keterampilan proses yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk Materi Pokok "Budaya Indonesia".

Tes Hasil Belajar

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 10 nomor yang terdiri dari 10 soal uraian dengan total skor nilai 0 -100. Soal tersebut diberikan pelaksanaan tindakan pada tahap pertama (siklus I) pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan / perbaikan apabila perlu dengan melakukan tindakan tahap kedua (siklus II) yang diikuti 19 siswa pada kelas eksperimen.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan

catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, presentasi belum banyak mendapat perhatian/tanggapan dari pendengar (siswa dari kelompok lain). Sehingga bisa dikatakan pada saat presentasi pun siswa menunjukkan siswa belum banyak memahami tentang konsep Materi Pokok yang dibahas.

Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus I, adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 75,79.

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75,79 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Nilai ketuntasan belajar adalah ≥ 70 , jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 15 siswa atau 78,95%, dan yang mendapat nilai kurang dari 70 adalah sejumlah 4 siswa atau 21,05% dari sejumlah 19 siswa. Sehingga pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan yaitu kurang dari 85%.

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang materi pokok "Budaya Indonesia" masih mencakup tentang pemahaman konsep menurut siswa.

Pada tahap pembelajaran ini, siswa tetap diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Langkah-langkah dalam Metode ini adalah :

1. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggota dengan cara berdiskusi, sehingga setiap anggota memahami dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat diberikan kuis tidak boleh dibantu temannya.
5. Selesai penyimpulan bersama guru dan siswa kemudian evaluasi.

Dalam Siklus II ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing siswa bersama pasangannya aktif melakukan diskusi memecahkan masalah dan bekerja sama. Salah satu siswa

dalam satu pasangan berusaha meringkas/merangkum materi/menyelesaikan memecahkan persoalan yang menjadi bahan bahasan. Pada saat guru kelas sudah hidup (aktif), Siswa yang diputuskan sudah betul-betul memahami tentang Materi Pokok yang dibahas. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus II adalah : 3 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 86,84.

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 86,84 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Batas nilai ketuntasan adalah ≥ 70 , jumlah siswa yang mendapat nilai > 70 adalah 19 siswa, yang berarti 100% dari sejumlah 19 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan, mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi pokok "Budaya Indonesia".

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Respon Siswa Terhadap KBK

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap keterampilan kooperatif, dan 95,23% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang keterampilan proses, 82,7% senang dan 95,23% berpendapat baru mengenai keterampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan keterampilan kooperatif dan keterampilan proses, khususnya pada komponen keterampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,23 %.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

metode *STAD* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru bahwa ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke Siklus II dengan hasil nilai masing-masing siklus adalah 78,95% dan 100,00 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *STAD* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *STAD* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *STAD* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran PKn Materi Pokok “Budaya Indonesia” melalui metode *STAD* pada Siswa Kelas IV-B Semester II SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar PKn
2. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Siswa,

Buku Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Acuan Penyusunan Rencana Pembelajaran (APRP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Evaluasi.

3. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik, dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengubah pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*.
5. Guru mampu menguasai dan terampil dalam melatih keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran.
6. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa serta sebagian tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan tuntas.
7. Respon siswa terhadap komponen kegiatan belajar mengajar yaitu berminat mengikuti pembelajaran berikutnya jika digunakan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
8. Hasil belajar siswa yang diajar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik dari pada siswa yang diajar tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Saran

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.

3. Oleh karena perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif digunakan dalam mengajarkan pelajaran PKn Materi Pokok “Budaya Indonesia”, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya bagi sekolah-sekolah yang rendah kualitasnya.
4. Agar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berorientasi pembelajaran

kooperatif tipe STAD dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Khafid - Suyati 2003. *Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Penekanan pada Berhitung untuk Kelas IV-B SD Semester 1 dan II*, Kurikulum 1994, Airlangga, Jakarta.
- Amen, M. 1987. *Pendidikarr Science*. Yogyakarta: FKIE IKIP.
- Arends, R. 1997. *Dassroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsim. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. *Teaching Modern Science*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Kemp, J.E., Morrison, G.R., Ross, S.M. 1994. *Designing Learning in the Science Dassroom*. New York: Glencoe Macmillan/Mc.Graw-Hill.
- Nasution, S., 1987, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara
- Tabrani, Dkk., 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta, 1989.
- Zainal Arifin. 1989, *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Gramedia
- Pendidikan kewarganegaraan 4 : untuk SD/MI Kelas IV-B/Ressi Kartika Dewi, Sunny Ummul Firdaus, Wahyuningrum Widayati . — Jakarta: : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008